

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seseorang. Kemandirian tumbuh seiring perkembangan seseorang, seiring mereka belajar untuk bertindak dan berpikir sendiri dalam berbagai situasi. Kemandirian, menurut Vamer dan Beamer, didefinisikan sebagai pemilik nilai dalam diri seseorang yang membuatnya lebih dewasa, yang memungkinkannya bersaing dengan orang lain. Ini adalah persaingan yang dapat mendorong untuk menemukan pesaing terbaik. Kemandirian berarti kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. (Anggraini, 2020) .

Kemandirian ekonomi memegang peranan vital sebagai salah satu determinan utama dalam pembangunan nasional. Upaya ini dapat ditempuh melalui eskalasi jumlah wirausaha serta penguatan aktivitas produktif pada sektor usaha kecil, menengah, dan besar. Ketika tercipta suatu ekosistem yang kondusif bagi stimulasi kreativitas kewirausahaan, akan muncul gelombang inovator yang mengintegrasikan dan mengaplikasikan gagasan-gagasan mutakhir ke dalam lanskap ekonomi (Ariswara, 2023).

Sedangkan Kemandirian ekonomi mustahik merupakan isu strategis dalam pengelolaan zakat produktif, sebab keberhasilan distribusi zakat tidak cuma diukur dari tersalurkannya dana, namun dari sejauh mana zakat sanggup mendesak transformasi mustahik jadi orang yang mandiri secara ekonomi. Dalam perspektif pemberdayaan, kemandirian ekonomi mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan ekonomi secara otonom, serta

mempertahankan keberlanjutan pendapatan tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

Mengutip rilis resmi BPS per Maret 2025, tingkat kemiskinan nasional secara empiris memang menunjukkan penurunan hingga menyentuh angka 8,47%, fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, terdapat kelompok masyarakat yang secara statistik tidak lagi tergolong miskin, namun secara struktural masih berada dalam kondisi rentan dan bergantung pada bantuan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara indikator kesejahteraan makro dan kapasitas ekonomi mikro masyarakat.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi warga. Dokumentasi Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa sektor ini menampung sekitar 97% dari total angkatan kerja di tanah air serta menyumbang lebih dari 60% bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Kendati demikian, para penggiat UMKM khususnya dari kalangan mustahik, masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, seperti akses terhadap permodalan, rendahnya kapasitas manajerial, serta minimnya pendampingan usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya tahan usaha dan terbatasnya kemampuan untuk berkembang secara mandiri.

Dalam kerangka normatif Islam, zakat difungsikan sebagai instrumen redistributif guna merespons berbagai persoalan ekonomi masyarakat. Eksistensi zakat memegang urgensi krusial dalam mereduksi ketimpangan sosial sekaligus

mendongkrak tingkat kesejahteraan penerima yang berhak (mustahik). Pemanfaatan zakat secara produktif diharapkan mampu mendorong mustahik untuk bertransformasi menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi, bahkan hingga mencapai tahap menjadi muzakki (orang yang sudah mampu dan wajib membayar zakat) (Qomariyah, 2023).

Prinsip tersebut selaras dengan arahan Allah SWT yang tertera pada Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka yang berfungsi untuk membersihkan dan menyucikan jiwa mereka, serta sampaikanlah doa bagi mereka. Sesungguhnya doa yang engkau panjatkan mendatangkan ketenangan psikologis bagi mereka; dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah 9: Ayat 103).

Zakat memperbaiki kondisi ekonomi dan membersihkan harta melalui distribusi yang adil dan produktif, seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat di atas. Zakat juga berfungsi untuk membantu, membantu, dan membangun kehidupan mereka, terutama fakir miskin, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan layak. Layak disebutkan bahwa seorang mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Akibatnya, zakat seharusnya mampu mengurangi kemiskinan saat ini.

Lembaga Amil Zakat yang memiliki program pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui program Umat Mandiri adalah LAZ Persis. LAZ Persis adalah sebuah lembaga yang mengelola zakat,

infak, dan sedekah (ZIS) dengan bertujuan meningkatkan kesejahteraan umat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial, serta ekonomi.

Program Umat Mandiri hadir sebagai salah satu instrumen pemberdayaan yang dikembangkan oleh LAZ Persis guna berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Tujuan utama dari program ini adalah mengoptimalkan potensi dan pengembangan usaha mustahik yang direalisasikan melalui mekanisme pelatihan, fasilitasi modal usaha, serta pendampingan intensif.

Program ini menasar peningkatan kapasitas usaha melalui kegiatan rumah bangkit atau rumah besar pemberdayaan Ekonomi Umat yang mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam sebuah bangunan, tempat berinovasi, berkreasi, berkembang dan berdaya. Didalamnya terdapat program pendayagunaan berupa pelatihan-pelatihan soft skill dan life skill, pelatihan dan pendidikan entrepreneurship, dan pendampingan usaha serta bantuan modal ekonomi

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan program ini, yaitu Kelas Bangkit, Modal Bangkit, dan Komunitas Bangkit. ketika sudah diberikan pelatihan pada kelas bangkit (tahap edukasi dan praktek), kemudian diberikan modal aset dan kerja untuk penerima manfaat dalam pengembangan hasil pelatihan, kemudian dijadikan sebuah komunitas usaha pada proses pendampingannya.

Sejumlah literatur dan riset mutakhir menegaskan bahwa pencapaian hasil optimal dalam pemberdayaan ekonomi mustahik sangat bergantung pada kualitas serta tata kelola program yang dijalankan. Penelitian oleh Siti Ngaqidatul Qomariyah (2023) menemukan bahwa program pelatihan keterampilan mampu

meningkatkan kemandirian mustahik, namun efektivitasnya masih terbatas akibat kurang optimalnya pendampingan usaha. penelitian oleh Zhenika Devi Ayuningtias (2024) menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis pada variabel modal usaha, pelatihan usaha, pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik berpengaruh positif secara signifikan. Sementara itu penelitian oleh oleh Putri Miftakhl Jannah (2026) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Mengacu pada berbagai temuan riset tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi mustahik yang berbasis pada instrumen zakat produktif pada umumnya memiliki pengaruh positif dalam tingkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi mustahik. Variabel pelatihan usaha dan pendampingan terbukti secara konsisten memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan keberhasilan usaha mustahik. Namun demikian, terdapat perbedaan hasil pada variabel modal usaha, yang berdasarkan sejumlah temuan riset justru tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, sehingga menunjukkan bahwa pemberian modal saja belum tentu mampu meningkatkan kemandirian ekonomi tanpa didukung oleh aspek pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Di samping itu, perolehan nilai koefisien determinasi yang belum mencapai persentase penuh (100%) mengindikasikan kalau masih ada sejumlah aspek eksogen di luar model riset ini yang ikut berkontribusi dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan serta kemandirian ekonomi mustahik. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian serta membuka peluang untuk

melakukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara lebih spesifik terhadap kemandirian ekonomi mustahik. Maka, atas dasar ini peneliti melakukan penelitian tentang “PENGARUH PELATIHAN USAHA, MODAL USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK PADA PROGRAM UMAT MANDIRI LAZ PERSIS”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis telah menemukan masalah berikut:

1. Kemandirian ekonomi mustahik masih belum optimal, meskipun telah mendapatkan bantuan melalui program pemberdayaan berbasis zakat produktif.
2. Pemberian modal usaha kepada mustahik belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, sehingga masih terdapat ketergantungan terhadap bantuan eksternal.
3. Pelatihan usaha yang diberikan kepada mustahik belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.
4. Pendampingan usaha yang dilakukan masih belum optimal, baik dari segi intensitas maupun kualitas, sehingga perkembangan usaha mustahik belum maksimal.
5. Belum diketahui secara pasti variabel mana yang paling dominan mempengaruhi kemandirian ekonomi mustahik dalam Program Umat Mandiri LAZ Persis.

6. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Program Umat Mandiri LAZ Persis terhadap kemandirian ekonomi mustahik masih terbatas.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana pelatihan bisnis, penyediaan modal, dan pendampingan para program umat mandiri yang dijalankan oleh LAZ Persis terhadap kemampuan mustahik dalam membangun kemandirian ekonomi. Penelitian ini juga meninjau bagaimana ketiga hal tersebut mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Penelitian ini hanya fokus pada masyarakat yang menerima manfaat dari Program Umat Mandiri dan menjalankan usaha kecil atau mikro di daerah yang menjadi wilayah binaan LAZ Persis.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini lebih terfokus dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, riset ini mencakup:

1. Variabel independen yang dianalisis adalah pelatihan usaha, modal usaha dan pendampingan usaha dalam ada program umat mandiri LAZ Persis.
2. Variabel dependen yang dianalisis adalah kemandirian ekonomi masyarakat, yang diukur melalui kemampuan mengembangkan usaha, peningkatan pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan pada bantuan.
3. Penelitian hanya difokuskan pada Program Umat Mandiri LAZ Persis, tidak mencakup program pemberdayaan lain seperti pendidikan, sosial kemanusiaan, atau bantuan konsumtif.

4. Jenis usaha yang diteliti dibatasi pada usaha mikro dan kecil yang menjadi sasaran program, tidak mencakup usaha menengah atau usaha di luar penerima manfaat program.
5. Responden penelitian dibatasi pada penerima manfaat Program Umat Mandiri yang berdomisili atau menjalankan usaha di wilayah binaan LAZ Persis dan masih aktif mengikuti program pada periode penelitian.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan usaha pada program umat mandiri LAZ Persis berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi mustahik?
2. Apakah modal usaha pada program umat mandiri LAZ Persis berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi mustahik?
3. Apakah pendampingan usaha pada program umat mandiri LAZ Persis berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi mustahik?
4. Apakah pelatihan usaha, modal usaha dan pendampingan usaha berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian ekonomi mustahik?

E. Tujuan Penelitian

dengan mempertimbangkan hal-hal diatas, tujuan penelitian yang sesuai bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan usaha pada program umat mandiri LAZ Persis terhadap kemandirian ekonomi mustahik.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha pada program umat mandiri LAZ Persis terhadap kemandirian ekonomi mustahik.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha pada program umat mandiri LAZ Persis terhadap kemandirian ekonomi mustahik.
4. Untuk mengetahui pelatihan usaha, modal usaha dan pendampingan usaha secara simultan terhadap kemandirian ekonomi mustahik

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfaat bagi mereka yang membutuhkan, baik dalam hal penerapan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemandirian ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini akan membantu memperkaya literatur akademis tentang bagaimana program pemberdayaan mempengaruhi kemandirian ekonomi. Dengan demikian, temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan bahwa ini akan membantu mengembangkan pengetahuan tentang program pemberdayaan yang dapat membantu penerima manfaat menjadi lebih mandiri secara finansial.
- b. Peneliti dimasa mendatang, dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan dan rujukan untuk meneliti topik-topik yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya yang

dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat. Mereka juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, memperdalam analisis, atau memperluas cakupan penelitian ke berbagai lembaga dan wilayah, sehingga temuan kajian menjadi lebih komprehensif dan relevan untuk pengembangan ilmu di masa mendatang.

- c. Bagi LAZ Persis, diharapkan dapat menggunakan ini sebagai landasan untuk mengevaluasi sejauh mana program umat mandiri membantu penerima manfaat mendapatkan kemandirian ekonomi.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 jadwal penelitian

No.	Keterangan	Jadwal Penelitian								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt
1.	Penyusunan Proposal	X								
2.	Bimbingan		X							
3.	Revisi Proposal			X	X	X	X			
4.	Pengumpulan Data						X	X		
5.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						X	X	X	
6.	Pendaftaran Munaqasyah									X
7.	Munaqasyah									X
8.	Revisi Skripsi									X

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

H. Sistematika Penulisan

Susunan pembahasan ini dirancang untuk memberikan informasi terperinci mengenai topik-topik yang dibahas dalam setiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta

sistematika penulisan skripsi. agian ini juga memberikan gambaran awal tentang relevansi dan tujuan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan Teori-teori yang relevan tentang program pemberdayaan masyarakat, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan kemandirian ekonomi dibahas dalam bab ini. Ini juga mencakup temuan penelitian sebelumnya, serta kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel. Selain itu, hipotesis-hipotesis yang mendasari analisis dibahas juga.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, memberikan penjelasan tentang berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Ini termasuk jenis penelitian, lokasi dan jangka waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, dan prosedur untuk pengumpulan dan analisis data. Bab ini juga mencakup definisi operasional dari variabel-variabel tersebut, yang membantu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, bab ini memaparkan hasil penelitian. Ini termasuk deskripsi subjek penelitian, gambaran umum program LAZ Persis Umat Mandiri, karakteristik responden, dan hasil analisis statistik. Selain itu, dibahas bagaimana pelatihan usaha, modal usaha, dan pendampingan usaha mempengaruhi kemandirian ekonomi mustahik.

Penemuan-penemuan tersebut didiskusikan dengan teori dan kajian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Mencakup hasil penelitian yang diuraikan secara ringkas dan jelas, serta rekomendas Bagian ini memberikan ringkasan penelitian yang ringkas dan jelas serta saran untuk peneliti masa depan dan pihak-pihak terkait seperti LAZ Persis, penerima manfaat, dan peneliti selanjutnya.

